

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya LPPQ UIN Antasari Banjarmasin

Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) merupakan salah satu unit kegiatan mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin yang mengusung pembelajaran Alquran. Alamat kesekretariatan LPPQ berada di Jl. A. Yani Km. 4,5 Masjid Abdurrahman Ismail Lantai II Komp. UIN Antasari Banjarmasin.

LPPQ mulai digagas oleh Saudara Akhyar Rasyidi dan kawan-kawan sejak tahun 2001 dan menjadi organisasi resmi pada tahun 2002. Organisasi ini pertama kali diketuai oleh Saudara Rusdiansyah dan Saudari Yasni Prihatni sebagai sekretaris. LPPQ pada awalnya bernama Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ BEM-FT), yang lingkupnya hanya berada pada tingkat Fakultas Tarbiyah. Namun dikarenakan tidak bisa memenuhi keinginan mahasiswa dari fakultas lain yang tertarik ingin bergabung dan belajar Alquran, maka pada tahun 2010 LPPQ resmi menjadi UKM tingkat universitas dan terus berkembang hingga LPPQ sudah memasuki periode kepemimpinan kurang lebih 18 tahun.¹ Adapun nama-nama ketua umum yang pernah menjabat ialah:

¹Wawancara dengan Muhammad Wahyudi, Ketua Umum LPPQ UIN Antasari Banjarmasin pada hari Senin, 07 Desember 2020 melalui *Whatsapp*.

TABEL II
Nama-nama Ketua Umum dan Periode Kepengurusan LPPQ UIN Antasari Banjarmasin

Nama	Periode
Rusdiansyah AS, M.Pd.I	2002
Akhyar Rasyidi, M.Pd.I	2003
Gafuri, S.Pd.I	2004
Yasnie Prihatny, S.Pd.I	2005
Ahmad Maulana, S.Pd.I	2006
Rahmat Hidayat, S.Pd.I	2007-2009
Bahrul Helmi, S.Pd.I	2010
Muhammad Za'im S.Pd.I	2011
A. Firman, S.Pd.I	2012
M. Rifqi Habiby, S.Th.I	2013
Wahyudin, S.Pd.I	2014
Zailani Aben, S.Sos.I	2015
M. Darmawan, S.E	2016
Rizal Fauzi, S.Pd	2017
M. Yusuf Hamdani, S.Pd	2018
Satria Firdaus	2019
Muhammad Wahyudi	2020

Sumber Data: *Dokumen LPPQ UIN Antasari Banjarmasin*

2. Visi, Misi dan Usaha LPPQ UIN Antasari Banjarmasin

a. Visi

LPPQ UIN Antasari Banjarmasin sebagai wadah pembinaan dan pengembangan pengajian serta pengkajian Alquran bagi mahasiswa dalam upaya menumbuhkan kecintaan terhadap Alquran.

b. Misi

Misi LPPQ UIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- 1) Wadah penyaluran potensi, minat dan bakat mahasiswa melalui pengembangan, pembinaan, pelatihan dan pengkajian Alquran.
- 2) Wadah untuk menjalin silaturahmi dan sarana untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt.

c. Usaha

Untuk mencapai hal tersebut, maka LPPQ UIN Antasari Banjarmasin berusaha:

- 1) Mengembangkan, membina dan melatih minat bakat serta potensi anggota khususnya dalam bidang Alquran.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan yang dapat menunjang terwujudnya tujuan LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.
- 3) Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan anggota untuk mengaji, mengkaji dan memahami serta melaksanakan ajaran-ajaran Alquran.²

3. Struktur Organisasi LPPQ UIN Antasari Banjarmasin

Adapun struktur kepengurusan LPPQ UIN Antasari Banjarmasin 2020 adalah sebagai berikut:

TABEL III

Struktur Organisasi LPPQ UIN Antasari 2020

<p>Pelindung Rektor UIN Antasari Banjarmasin (Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M. A)</p>
--

²Dokumen LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.

Penasihat Wakil Rektor III UIN Antasari Banjarmasin (Dr. Hj. Nida Mufidah, M. Pd)	
Penanggung Jawab Ketua DEMA UIN Antasari Banjarmasin	
Pembina Ustadzah Syarifah Salmah, M.Pd.I	
Ketua Umum : Muhammad Wahyudi Wakil Ketua I : Abdul Munir Wakil Ketua II : Muhammad Bahrani Sekretaris : Fasha Tharra Annada Bendahara : Salma Fauziyah	Dewan Senior: Satria Firdaus Muhammad Rizki Muhammad Syahdan Majid Annisa Fadila Imani Rizki Dwi N. S.
Divisi Tajwid dan Tahsin	Divisi Tilawah
Ketua Koor: Muhammad Cholil Wakil koor: Taufiq Antarillah Anisyah Ariani Anggota : <ol style="list-style-type: none"> 1. Ahmad Hasbiannor 2. Ahmad Rabani 3. Akbar Hidayatullah 4. Aminatul Aulia 5. Dienazad 6. Hasan Husin 7. Husna Nor Lailia 8. Jumiati 9. Kholifatur Rofi'ah 10. Lia Fauziah 11. Mahmudin Nor 12. Mauizhatul Hayati 13. Maulida Syafitri 14. Muhammad Auliaur Rahman 15. Muhammad Arif 16. Muhammad Azhari 17. Muhammad Nasrullah 18. Muhammad Sait 	Ketua Koor: Muhammad Yuliandi Hidayat Wakil Koor: Muhammad Septedi Marliana Anggota : <ol style="list-style-type: none"> 1. Aina Hanifah 2. Amelia 3. Ananda Ramadana Putri 4. Anisa Putri 5. Baihaki 6. Hikmatunnisa 7. Hudrin 8. Mida Mar'atus Shalihah 9. Muhammad Al Fazri 10. Muhammad Fadhil Anshory 11. Muhammad Imroni 12. Munawwarah 13. Muzammil Wiranto 14. Nazaraton Maulidiyah 15. Norhafiah 16. Perdana Juwanda 17. Rizki Ramadhan 18. Siti Hapsah

<p>19. Nur Asih 20. Nurlaila 21. Pitria 22. Rahmayanti Solehah 23. Rahmi Maulida 24. Raudhatul Jannah 25. Sarmila 26. Siti Komariyah</p>	<p>19. Siti Mardiah 20. Siti Rubi'ah 21. Supiyarno 22. Yuhyin Nufus</p>
Divisi Tahfizh	Divisi Pengkajian
<p>Ketua Koor: Selamat Abdurrahman</p> <p>Wakil Koor: Mushlihati Lamia</p> <p>Anggota :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ade Julia Assyifa 2. Ahmad Madani Fikri 3. Ahmad Muhajir 4. Alfisyah Meiliana 5. Anisa Dwi Tiara 6. Annisa 7. Aulia Maulida 8. Indah Sari 9. Kholifah Olivia 10. Kusuma Dewi Wijayanti 11. Lilis Suhaidah 12. Mahlida Ridhanti 13. Mayda Shofa 14. Muhammad Andriannor 15. Muhammad Anshar 16. Muhammad Fadillah 17. Nazla Amalia 18. Noer Faizah 19. Nor Khafifah 20. Putri Cahyati 21. Rizka Hayati 22. Saiful Anwar 23. Siti Fatimah 24. Uswatun Hasanah 	<p>Ketua Koor: Daffa Aulia Ramadhan</p> <p>Wakil Koor: Mahfuji Nor Aisyah Safitri</p> <p>Anggota:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ahmad Samman 2. Ainun Nikmah 3. Arbainah 4. Azizah 5. Elly Rahmah 6. Elvia Desiyanti 7. Ermaya 8. Fikri 9. Halil 10. Hazimah Akbar Aljabari 11. Irma Rezekiana 12. Kurnia Maulida 13. Muhammad Abi Shaleh 14. Muhammad Baihaqi 15. Muhammad Fikri Haikal 16. Muhammad Nasar 17. Muhammad Subhan 18. Mustika Dewi Lestari 19. Nadzar Muhammad Al-Fauwaz 20. Nita 21. Nor Aifi R.D 22. Rabiatul Adawiyah 23. Rani 24. Riswandha Syafarani

25. Yunispita Oktalasari 26. Zikri Ramadhan	25. Sariah 26. Siti Ikrimah 27. Ummu Faizah
Divisi Pengkaderan	Divisi Husada
Ketua Koor: Fatkhur Razaq Wakil Koor: Ulpah Hasanah Indra Gani Anggota : 1. Ahmad Ihsan 2. Ahmad Sihabbudin Mubarak 3. Arbainah 4. Azwar Rizaldy 5. Dewi Sudarti 6. Didi Pramadi 7. Dina Fitriana 8. Dinna Khoirun Nikmah 9. Gita Trisnawati 10. Hadi Nur Alfiyan 11. Jati Febri Suryani 12. M. Khairul Mubarak 13. M. Haikal Fiqry 14. Mansyur 15. Muhammad Azhar 16. Muhammad Laili Mukarram 17. Nabillah Safitri 18. Naila Rahmah Maulidiyah 19. Nor Hasanah 20. Nor Amalia Khairunnisa 21. Novriani Setia Sari 22. Nurin Aulia 23. Rahmiyati Maulida 24. Risma Amelia 25. Sari Sulistiani 26. Wahidah 27. Warliza	Ketua Koor: Muhammad Nur Yahya Wakil Koor: Nor Asita Mud Zamil Anggota : 1. Abdul Ghani 2. Ahmad Syafawi 3. Ahmad Syarifuddin 4. Antung Ni'matus Saida 5. Erlenawati Aisyah 6. Harry Zahwan 7. Herni Sentia 8. Hilyatissa'adah 9. Kusmayanti 10. M. Faisal Azmy 11. Masdar 12. Mirawati 13. Muhammad As'ad 14. Muhammad Mujtahidun Nashir 15. Muhammad Taufik 16. Nada Nisrina 17. Nadia Lestari 18. Norhasanah 19. Nuvi Annisa 20. Rabiatul Annisa 21. Riska Norpianti 22. Rozali Rahman 23. Sirojul Umam 24. Siti Amalia 25. Siti Wafa

Sumber Data: *Dokumen LPPQ UIN Antasari Banjarmasin*

4. Keadaan Pengajar, Pengurus, Anggota Pembelajaran dan Sarana Prasarana

a. Pengajar (*Muhafidz-muhafidzah*)

Pengajar atau *muhafidz-muhafidzah* pada pembelajaran daring tahfidz LPPQ ini ialah para pengurus dari divisi tahfidz LPPQ sendiri yang sudah diberikan bekal dalam pembelajaran tahfidz.

b. Pengurus

Kepengurusan dalam organisasi LPPQ ini merupakan lingkup mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang sebelumnya sudah mengikuti pembelajaran di LPPQ sendiri dan telah mengikuti pembekalan *training kader* atau perekrutan anggota, termasuk Kepengurusan di dalam divisi tahfidz.

LPPQ yang merupakan suatu wadah para mahasiswa dalam mempelajari Alquran, tentunya juga terbagi ke dalam beberapa divisi agar segala pembelajaran yang disediakan menjadi terarah. Secara garis besar LPPQ terbagi menjadi 6 divisi, Divisi Tajwid Tahsin, Pengkajian, Tilawah, Tahfidz, Pengkaderan dan Husada (Humas Inventaris dan Dana). Empat divisi pembelajaran (tajwid tahsin, pengkajian, tilawah dan tahfidz) dan dua divisi penunjang pembelajaran (pengkaderan dan husada).

Tajwid tahsin dan pengkajian merupakan pembelajaran yang wajib diikuti oleh setiap anggota pembelajaran yang terdaftar di LPPQ. Pembelajaran tajwid tahsin diadakan dari hari Senin sampai Kamis sesuai waktu kosong yang tidak bertabrakan dengan jadwal perkuliahan setiap

anggota pembelajaran. Sedangkan untuk pengkajian atau kajian tafsir, diadakan setiap hari Sabtu di Mesjid Abdurrahman Ismail. Selain itu juga ada pembelajarn pilihan yaitu tahfidz dan tilawah. Untuk pembelajaran tilawah dilaksanakan pada hari Kamis sampai dengan Jumat. Sedangkan pembelajaran tahfidz dilaksanakan mulai hari Senin sampai hari Jumat.

Di samping itu, ada pula divisi pengkaderan. Divisi ini bergerak pada bidang perekrutan anggota pembelajaran dan juga *training kader* LPPQ, bisa dikatakan sebuah divisi yang mengurus sumber daya manusia pada organisasi ini. Sedangkan divisi husada merupakan suatu divisi yang bergerak pada bidang humas, inventaris, pengelola akun sosial media, sarana prasarana serta perputaran dana yang ada di LPPQ.

c. Anggota Pembelajaran

Anggota pembelajaran yang ada pada pembelajaran daring tahfidz LPPQ ini adalah mahasiswa-mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin dari berbagai fakultas dan jurusan, serta sudah mendaftarkan diri dan mengikuti masa orientasi yang diadakan LPPQ UIN Antasari Banjarmasin sendiri.³

d. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin sudah cukup memadai. Untuk data lebih rinci mengenai kondisi dan jumlah sarana prasarana yang ada dapat dilihat pada tabel berikut:

³Wawancara dengan Muhammad Wahyudi, Ketua Umum LPPQ UIN Antasari Banjarmasin pada hari Senin, 07 Desember 2020 melalui *Whatsapp*.

TABEL IV

Keadaan Sarana dan Prasarana LPPQ UIN Antasari Banjarmasin

No.	Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Mesjid Abdurrahman Ismail	1	Baik
2	Sekretariat Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ)	1	Baik
3	Printer	2	Baik
4	Komputer	1	Baik
5	Microfon	8	Baik
6	Sound System	6	Baik
7	Alquran	-	Baik
8	Lemari Kaca	2	Baik
9	Kamera	1	Baik
10	Alat Habsyi (Tarbang, rawis, bass, dan rolling)	11	Baik

Sumber Data: *Dokumen LPPQ UIN Antasari*

5. Keadaan Pembelajaran Daring Tahfidz LPPQ UIN Antasari 2020

Sejak virus covid-19 mulai menyebar di Indonesia, maka segala bidang pun mulai mengalami imbasnya salah satunya pada bidang pendidikan. Terkhusus pada organisasi LPPQ UIN Antasari Banjarmasin yang bergerak pada pembelajaran Alquran. Menghafal Alquran yang biasanya diadakan secara tatap muka harus dialihkan ke sistem pembelajaran daring. Wakil Ketua Umum II LPPQ bidang pembelajaran mengatakan bahwasanya pembelajaran daring merupakan suatu hal yang baru dan bisa dikatakan suatu hal yang dadakan bagi LPPQ. Karena LPPQ tidak ada persiapan dan pengalaman sebelumnya. Pembelajaran secara tatap muka sempat dijalankan selama satu minggu pada bulan Maret 2020.

Sisanya harus dialihkan ke sistem daring. Namun hal semacam ini tidak menjadikan LPPQ menyerah begitu saja pada keadaan yang ada. Artinya pembelajaran tidak hanya mampu dijalankan jika secara tatap muka saja, bahkan secara daring pun pembelajaran masih bisa dijalankan.⁴

Pembelajaran daring tahfidz LPPQ ini terbagi ke dalam 11 halaqah. 8 halaqah akhwat dan 3 halaqah ikhwan. Masing-masing halaqah dipegang oleh setiap *muhafidz* maupun *muhafidzah* dari divisi tahfidz LPPQ sendiri. Jadwal pembelajaran disediakan mulai dari hari Senin sampai Jum'at dari pukul 16:00 s.d selesai menyesuaikan jadwal setiap anggota pembelajaran yang tidak bertabrakan dengan jadwal perkuliahan. Terkecuali bagi anggota pembelajaran yang jadwal kuliahnya padat pada hari yang ditetapkan, maka pembelajaran bisa diganti ke hari Sabtu.

Sistem pembelajaran daring tahfidz LPPQ terbagi menjadi dua opsi yaitu bisa melalui *video call whatsapp* atau menggunakan *google meet*. Dari dua opsi sistem pembelajaran yang diberikan maka setiap halaqah dapat memilihnya sesuai kesepakatan dan kemudahan antara *muhafidz-muhafidzah* dengan anggota pembelajaran halaqahnya. Surah yang dihafalkan dimulai dari juz 30, jika ada anggota pembelajaran yang telah menyelesaikan juz 30 sebelum waktu yang ditargetkan maka diperbolehkan melanjutkan hafalannya ke juz 29 atau surah-surah pilihan, seperti Al-Kahfi, Al-Insan dan As-Sajadah. Selain itu, mereka juga mempunyai grup

⁴Wawancara dengan Muhammad Bahrani, Wakil Ketua Umum II LPPQ UIN Antasari Banjarmasin pada hari Selasa, 01 Desember 2020 melalui *Whatsapp*.

whatsapp untuk mempermudah komunikasi dalam menyetorkan hafalan antara *muhafidz-muhafidzah* dan anggota pembelajaran yang terdaftar.

TABEL V

Jadwal Pembelajaran Daring Tahfidz Akhwat LPPQ UIN Antasari 2020

Halaqah	<i>Muhafidzah</i>	Hari/Waktu	Jumlah Anggota	Sistem Setoran
1	Kusuma Dewi Wijayanti	Senin, 16:00 s.d selesai	21 orang	<i>Video call whatsapp</i>
2	Nazla Amelia	Senin, 16:00 s.d selesai	20 orang	<i>Google meet</i>
3	Noer Faizah	Selasa, 16:00 s.d selesai	20 orang	<i>Video call whatsapp</i>
4	Kholifah Olivia	Rabu, 16:00 s.d selesai	20 orang	<i>Video call whatsapp</i>
5	Putri Cahyati	Kamis, 16:00 s.d selesai	21 orang	<i>Video call whatsapp</i>
6	Anisa Dwi Tiara	Jum'at, 16:00 s.d selesai	18 orang	<i>Google meet</i>
7	Mayda Shofa	Jum'at, 16:00 s.d selesai	18 orang	<i>Video call whatsapp</i>
8	Lamia	Senin-Sabtu, 16:00 s.d selesai	19 orang	<i>Video call whatsapp</i>

Sumber Data: *Dokumentasi LPPQ UIN Antasari Banjarmasin*

TABEL VI

Jadwal Pembelajaran Daring Tahfidz Ikhwan LPPQ UIN Antasari 2020

Halaqah	<i>Muhafidz</i>	Hari/Waktu	Jumlah Anggota	Sistem Setoran
1	Ahmad Madani Fikri	Senin-Sabtu 16:00 s.d selesai	10 orang	<i>Video call whatsapp</i>
2	Zikri Ramadhan	Senin dan Rabu 16:00 s.d selesai	10 orang	<i>Video call whatsapp</i>
3	Muhammad Fadillah	Kamis dan Jum'at 16:00 s.d selesai	11 orang	<i>Video call whatsapp</i>

Sumber Data: *Dokumentasi LPPQ UIN Antasari Banjarmasin*

B. Penyajian Data

Setelah data-data tentang Problematika Mahasiswa dalam Menghafal Alquran pada Pembelajaran Daring Tahfidz LPPQ UIN Antasari Banjarmasin 2020 telah terkumpul, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data yang penulis sajikan merupakan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah ditetapkan sebelumnya dalam teknik pengumpulan data. Penulis menyajikan dalam bentuk uraian yang dilengkapi dengan keterangan-keterangan seperlunya dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya.

1. Problematika Mahasiswa dalam Menghafal Alquran pada Pembelajaran Daring Tahfidz LPPQ UIN Antasari 2020

a. Terbagi Fokus dan Sulit Memanajemen Waktu

Sejak segala pembelajaran dialihkan ke sistem daring, maka segala kegiatan pembelajaran harus dilakukan dari rumah masing-masing. Menurut anggota pembelajaran daring tahfidz LPPQ 2020 tugas yang harus mereka selesaikan menjadi semakin beragam. Sebagaimana penuturan mereka dari hasil wawancara, yaitu:

Menurut HM, kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring dalam menghafal Alquran menjadi kompleks, dikarenakan tuntutan tugas kuliah yang juga dilaksanakan secara daring. Selain itu tuntutan tugas di rumah yang juga harus dilaksanakan, seperti memasak, menjaga adik dsb. Sehingga menurut Hm hal ini membuat pikirannya terbagi fokus

sulit berkonsentrasi dan tidak dapat menambah hafalan secara konsisten.⁵ Singkatnya hal ini juga serupa seperti yang dikatakan oleh PSI, ujarnya ia merasa repot dan merasa kurang waktu sehingga belum bisa menyetorkan hafalan secara maksimal. Ia harus memiliki waktu luang dan tenang dalam menghafal, jika dipaksakan maka hafalan yang ada mudah buyar.⁶ Di sisi lain WJ mengatakan hal yang demikian, menurutnya ia adalah orang yang mudah terlupa dalam menghafal dan perlu koreksian ekstra dari *muhafidzah* karena waktu yang ada dirasa belum cukup, namun hafalan harus disetorkan.⁷

Menurut MH, kendala yang dihadapinya ialah banyaknya tuntutan tugas perkuliahan, dalam waktu berdekatan harus diselesaikan sehingga susah dalam manajemen waktu antara menyelesaikan tugas dan menambah hafalan yang ada di pembelajaran LPPQ.⁸

b. Rasa Bosan dan Kurang Semangat

Sejak pertengahan Maret 2020 hingga sekarang, yaitu kurang lebih 10 bulan pembelajaran daring tahfidz LPPQ berjalan dan terus dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran yang cukup lama sehingga

⁵Wawancara dengan Himmah, Anggota Pembelajaran Daring Tahfidz LPPQ Halaqah 2 pada hari Jum'at, 27 November 2020 melalui *Whatsapp*.

⁶Wawancara dengan Putri Salsabila Irhasni, Anggota Pembelajaran Daring Tahfidz LPPQ Halaqah 7 pada hari Minggu, 29 November 2020 melalui *Whatsapp*.

⁷Wawancara dengan Wardatul Jannah, Anggota Pembelajaran Daring Tahfidz LPPQ Halaqah 5 pada hari Minggu, 29 November 2020 melalui *Whatsapp*.

⁸Wawancara dengan Mahmudah Hasanah, Anggota Pembelajaran Daring Tahfidz LPPQ Halaqah 6 pada hari Sabtu, 28 November 2020 melalui *Whatsapp*.

terkadang timbulnya rasa bosan dan jenuh, itulah yang dialami anggota pembelajaran daring tahfidz LPPQ 2020.

Menurut HN kendala yang ia hadapi selama pembelajaran daring ini ialah timbulnya rasa bosan dan semangat yang pudar dalam menghafal karena tidak ada paksaan, kontak fisik, dan koreksian secara langsung dalam tatap muka.⁹ Sama halnya yang dikatakan oleh Ft, menurutnya ia mudah bosan, kurang semangat bahkan merasa kehilangan *mood* pada pembelajaran daring dalam menghafal. Berbeda saat tatap muka, kegiatan menghafal dapat dilakukan langsung secara dinamis.¹⁰

Menurut AHH, ia tidak menyukai pembelajaran yang dilakukan secara daring, untuk itu ia tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran daring tahfidz juga kegiatan belajar mengajar dalam perkuliahan.¹¹

c. Lingkungan

Lingkungan merupakan sesuatu yang sangat penting dan berpengaruh bagi pendidikan, lingkungan yang baik akan mendorong semangat belajar yang juga baik, begitupula sebaliknya. Inilah yang dialami SA, sebagaimana penuturannya dalam wawancara melalui *whatsapp*, menurutnya saat pembelajaran diadakan secara tatap muka ia

⁹Wawancara dengan Hayatun Nafisah, Anggota Pembelajaran Daring Tahfidz LPPQ Halaqah 3 pada hari Minggu, 29 November 2020 melalui *Whatsapp*.

¹⁰Wawancara dengan Fatmah, Anggota Pembelajaran Daring Tahfidz LPPQ Halaqah 4 pada hari Minggu, 29 November 2020 melalui *Whatsapp*.

¹¹Wawancara dengan Abdul Hamid Hanapi, Anggota Pembelajaran Daring Tahfidz LPPQ Halaqah 1 pada hari Minggu, 29 November 2020 melalui *Whatsapp*.

akan lebih semangat dalam menghafal karena menyaksikan secara langsung teman-teman yang juga giat dalam menghafal Alquran di halaqahnya, berbeda pada pembelajaran secara daring, semangat dalam menghafal menurun karena tidak didukung dengan suasana lingkungan tersebut.¹²

d. Pengajar (*Muhafidz-muhafidzah*)

Menurut MFN, tahfidz LPPQ sudah bisa memfasilitasi dan memberikan ruang baginya untuk menghafal Alquran dan muraja'ah. Akan tetapi ujarnya, *muhafidz* yang ada di halaqahnya terkadang jarang hadir dan tidak memberikan kabar atau keterangan melalui *whatsapp* grup yang ada. Sehingga pembelajaran di halaqahnya hanya ada beberapa kali pertemuan, tidak memenuhi target pertemuan seperti di halaqah lainnya.¹³

Ini merupakan satu-satunya problematika yang penulis temukan dan berbeda dari halaqah yang lainnya. Penulis akhirnya menggali lebih dalam data ini dengan menanyakannya langsung kepada Wakil II Divisi Tahfidz Bidang Pembelajaran, ujarnya memang benar *muhafidz* yang ada di halaqah tersebut sedikit sibuk, dibalik kuliah beliau juga sedang bekerja yang lumayan mengurus tenaga dan terkadang pulang malam.

¹²Wawancara dengan Sahida Amini, Anggota Pembelajaran Daring Tahfidz LPPQ Halaqah 8 pada hari Minggu, 29 November 2020 melalui *Whatsapp*.

¹³Wawancara dengan Muhammad Fauzi Noor, Anggota Pembelajaran Daring Tahfidz LPPQ Halaqah 3 pada hari Minggu, 29 November 2020 melalui *Whatsapp*.

Menurutnya faktor inilah yang membuat halaqah tersebut tidak bisa berjalan dengan baik.¹⁴

e. Jaringan Internet

Mahasiswa dan mahasiswi yang ada di kampus UIN Antasari Banjarmasin sebagiannya banyak yang datang dari luar daerah Banjarmasin, atau bisa dikatakan mahasiswa perantauan. Maka dari itu setelah pembelajaran dialihkan ke sistem daring membuka kesempatan bagi mereka untuk kembali ke kampung halaman masing-masing. Untuk mengurangi biaya hidup selama berada di Banjarmasin. Akan tetapi kampung halaman dari anggota pembelajaran tahfidz ini banyak yang terkendala akses internet sehingga menghambat dan menjadi problematika dalam kegiatan menghafal. Sebagaimana yang dituturkan oleh MS, ujarnya ia terkendala dalam akses jaringan internet. Ketika sedang melakukan *video call* dengan *muhafidz* untuk menyetorkan hafalan suara yang ada putus-putus, *muhafidz* tidak dapat mendengar dengan baik sehingga terkadang harus diulang kembali. Hal ini menyebabkan ingatannya menjadi buyar dan terkadang lupa sambungan ayat yang harus disetorkan.¹⁵

¹⁴Wawancara dengan Lamia, *Muhafidzah* dan Wakil II (Bidang Pembelajaran) Divisi Tahfidz LPPQ UIN Antasari Banjarmasin pada hari Senin, 30 November 2020 melalui *Whatsapp*.

¹⁵Wawancara dengan Muhammad Saidin, Anggota Pembelajaran Daring Tahfidz LPPQ Halaqah 2 pada hari Minggu, 29 November 2020 melalui *Whatsapp*.

2. Solusi Mengatasi Problematika Mahasiswa dalam Menghafal Alquran pada Pembelajaran Daring Tahfidz LPPQ UIN Antasari Banjarmasin periode 2020

a. Terbagi Fokus dan Susah Membagi Waktu

Terbagi fokus dalam menghafal karena harus menyelesaikan tugas kuliah yang dilakukan secara daring dan tuntutan dalam membantu pekerjaan selama di rumah saja memang benar dirasakan mahasiswa-mahasiswi sekarang. Sebagaimana solusi yang dikatakan oleh *muhafidzah* NE, beliau mengatakan bahwa selama mengerjakan kewajiban yang lain bisa saja diselingi bacaan murattal Alquran. Misal saat mengerjakan tugas kuliah maka kita putar murattal Alquran pada surah yang ingin dihafalkan, sedikit banyaknya bacaan yang nantinya ingin dihafal sudah tidak terasa asing lagi di telinga dan terasa lebih mudah.¹⁶ Selain itu menurut *muhafidz* AMF, para penghafal harus membuat komitmen pada diri pribadi untuk menyiapkan waktu khusus dalam menghafal Alquran dan *muraja'ahnya* misalkan sehabis shalat magrib atau shalat subuh, terlebih lagi ayat yang sudah dihafalkan dibaca pada saat shalat fardhu atau shalat sunnah juga dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

¹⁶Wawancara dengan Nazla Emelia, *Muhafidzah* Pembelajaran Daring Tahfidz Halaqah 2 pada hari Sabtu, 26 Desember 2020 melalui Whatsapp.

¹⁷Wawancara dengan Ahmad Madani Fikri, *Muhafidz* Pembelajaran Daring Tahfidz Halaqah 1 pada hari Jum'at, 25 Desember 2020 melalui Whatsapp.

b. Rasa Bosan dan Kurang Semangat

Pada permasalahan ini *muhafdzah* MS menuturkan bahwa rasa bosan dan kurang semangat di tengah-tengah perjuangan dalam menghafal Alquran wajar terjadi, apalagi sekarang pembelajaran diadakan secara daring maka paksaan dan kontak fisik dari *muhafidz-muhafidzah* tidak dapat dirasakan secara langsung. Namun di samping kegiatan menghafal dan menyetorkan hafalan pada pembelajaran daring tahfidz LPPQ cobalah diselingi dengan setoran kepada orangtua yang ada di rumah atau saudara, atau bisa pula dengan teman untuk saling berbagi semangat secara langsung dan terbuka, sehingga dapat menumbuhkan suasana dan semangat baru dalam menghafal.¹⁸

c. Lingkungan

Solusi ADT pada permasalahan ini ialah dengan menerapkan sistem pembelajaran daring *via google meet*. Semuanya harus masuk *google meet* pada link yang telah dibagikan sebelum jam pembelajaran dimulai dan mewajibkan semua anggota pembelajaran untuk membuka kamera *google meetnya* masing-masing, setidaknya mereka dapat saling mengenal dan bertatap muka walau masih dalam sosial media. Selain itu jika masih ada waktu dalam pembelajaran maka biasanya ADT mengadakan game estafet hafalan pada surah-surah yang sudah anggota

¹⁸Wawancara dengan Mayda Shofa, *Muhafidzah* Pembelajaran Daring Tahfidz LPPQ Halaqah 7 pada hari Jum'at, 18 Desember 2020 melalui *Whatsapp*.

pembelajaran setorkan dan membuat jadwal pemberian motivasi setiap minggunya.¹⁹

d. Pengajar (*Muhafidz-muhafidzah*)

Solusi MB pada permasalahan ini ialah, beliau mengatakan bahwa dalam organisasi atau suatu lembaga setelah dilantik dan diresmikan tentunya ada yang namanya pembagian tugas dan kewajiban, baik itu dari pengurus inti atau tiap divisi. Mengenai kendala pada muhafidz salah satu halaqah yang kurang aktif dalam membimbing halaqahnya, tentunya hal ini menjadi PR bagi pengurus atasannya. Terutama dalam inti divisi tahfidz sendiri, baik itu dari koordinator, wakil I dan juga wakil II. Harus adanya pengawasan, kepekaan dan pengoptimalan. Karena dalam suatu perkumpulan pasti mempunyai beberapa karakteristik anggota, ada yang memiliki inisiatif tinggi dan bertanggungjawab namun ada pula sebaliknya. Mungkin pengurus inti perlu selalu mengadakan evaluasi yang nantinya juga akan di konsultasikan kepada jajaran F5 (Formatur 5).²⁰

e. Jaringan Internet

Solusi Lm dalam permasalahan ini, beliau mengatakan bahwa berkaca dari perkuliahan yang juga dilakukan secara daring, ada beberapa mahasiswa yang mengeluhkan tentang susah akses internet untuk dapat bergabung dalam aplikasi seperti *zoom* atau *google meet*.

¹⁹Wawancara dengan Anisa Dwi Tiara, *Muhafidzah* Pembelajaran Daring Tahfidz Halaqah 6 pada hari Selasa, 29 Desember 2020 melalui *Whatsapp*.

²⁰Wawancara dengan Muhammad Bahrani, Wakil Ketua Umum II (Bidang Pembelajaran) LPPQ UIN Antasari Banjarmasin pada hari Selasa, 29 Desember 2020 melalui *Whatsapp*.

Maka dari itu LPPQ menerapkan dua sistem atau memberikan dua pilihan dalam sistem pembelajaran daring tahfidz LPPQ. Bisa menggunakan *google meet* atau *video call whatsapp*, hal ini bisa didiskusikan para *muhafidz* atau *muhafidzahnya* dalam setiap halaqah. Sekiranya jika anggota pembelajaran setiap halaqah mempunyai akses internet yang memadai, maka bisa menerapkan sistem pembelajaran melalui *google meet*. Namun jika akses internet yang ada pada halaqah tersebut kurang memadai maka bisa menerapkan sistem pembelajaran melalui *video call whatsapp*. Selain itu ujar Lm, LPPQ juga memberikan keringanan, jika setoran hafalan melalui *video call whatsapp* masih terganggu maka bisa menyetorkan hafalannya dengan mengirim video dengan cara menutup mata dan jika sistem seperti ini pun masih terkendala maka setoran bisa dilakukan dengan cara mengirimkan *voicenote* (pesan suara) *via whatsapp* kepada setiap *muhafidz* atau *muhafidzah*.²¹

C. Analisis Data

Setelah penulis menyajikan data yang terkumpul, selanjutnya penulis melakukan analisis data sesuai dengan hasil penelitian yang menjawab daripada fokus masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) sebagai wadah mahasiswa dalam mempelajari Alquran tentunya harus bisa memfasilitasi dan

²¹Wawancara dengan Lamia, *Muhafidzah* dan Wakil II (Bidang Pembelajaran) Divisi Tahfidz LPPQ UIN Antasari Banjarmasin pada hari Senin, 30 November 2020 melalui *Whatsapp*.

memaksimalkan pembelajaran yang ada. Termasuk dalam sistem pembelajaran yang biasanya diadakan tatap muka harus dialihkan ke sistem daring karena kondisi adanya wabah covid-19. Maka telah diteliti beberapa problematika mahasiswa dalam pembelajaran daring tahfidz LPPQ UIN Antasari Banjarmasin dan dapat penulis analisis sebagai berikut:

1. Berdasarkan penyajian data yang telah penulis paparkan di atas, diketahui bahwa problem yang dihadapi oleh mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring tahfidz ialah mengenai terbagi fokus dalam menghafal dan sulit manajemen waktu antara menghafal dengan tugas lainnya, LPPQ memberikan masukan yaitu di samping kesibukan yang kita kerjakan maka dapat kita selingi dengan mendengarkan murattal Alquran pada ayat atau surah yang hendak dihafal dan disetorkan untuk membantu daya ingat, sehingga kesibukan yang lain dapat terselesaikan dan hafalan Alquran juga dapat dijalankan, serta membacanya pada waktu shalat fardhu atau shalat sunnah. Menurut penulis ini merupakan hal yang sangat bagus karena di zaman yang canggih seperti sekarang ini telah banyak tersedia berbagai aplikasi murattal Alquran yang dapat diakses dengan mudah untuk membantu kita dalam menghafal Alquran. Seirama dengan apa yang dikatakan Wirda Mansyur (*hafidzah*-putri Ustadz Yusuf Mansyur), salah satu trik yang ia terapkan dalam menghafal Alquran ialah dengan cara mendengarkan audio atau murattal Alquran dari beberapa syekh, di samping membantu dalam mengingat, mendengarkan murattal Alquran juga dapat memperbaiki tajwid

dalam bacaan.²² Lalu menurut Ustadz Adi Hidayat agar hafalan kuat maka sehabis shalat dan di dalam shalat selalu dibaca, baik shalat fardhu maupun shalat sunnah.²³

2. Problem tentang rasa bosan dan kurang semangat dalam menghafal menjadi sebuah keluhan mahasiswa dalam pembelajaran daring tahfidz LPPQ ini. Memang benar terkadang rasa bosan dan kurang semangat pasti ada di balik kesibukan yang telah dilaksanakan, terlebih lagi pembelajaran dilakukan secara daring maka para *muhafidz-muhafidzah* tidak bisa mengontrol dan memberikan dorongan secara langsung. Inilah pentingnya konsisten atau istiqamah dalam menghafal Alquran. Penulis setuju dengan solusi yang ditawarkan LPPQ yaitu selama di rumah saja cobalah juga menyetorkan hafalan kepada orangtua, saudara atau bahkan tetangga dan teman-teman sekitar untuk menambah semangat. Barangkali mereka juga akan ikut menghafal sehingga juga memberikan dampak positif bagi kita. Selain itu, menurut penulis cobalah menghafal dengan suasana yang baru, maksudnya tidak hanya di dalam rumah, misalkan di sekeliling rumah agar tidak jenuh dan menenangkan pikiran.
3. Berdasarkan problema tentang lingkungan, yang mana para anggota pembelajaran daring tahfidz LPPQ ini merasakan lingkungan di sekitar mereka saat ini kurang mendukung. Berbeda saat pembelajaran diadakan secara tatap muka di sekitar kampus, langsung bisa bertemu dan melihat

²²Wirda Mansyur, "Semua Orang Bisa Hafal Alquran", *Youtube*, diunggah oleh WIRDA MANSYUR pada 13 Juni 2016, <https://youtu.be/dziUAPsc-il>, Diakses pada 29 Desember 2020.

²³Adi Hidayat, "Tips Agar Hafalan Kuat", *Youtube*, diunggah oleh Ceramah Pendek pada 13 Desember 2017, <https://youtu.be/ZOUdsZR6Mdg>, Diakses pada 29 Desember 2020.

bagaimana semangat kawan-kawan dalam menghafal Alquran di setiap halaqah, sehingga menambah dampak positif ingin terus menghafal. Penulis sangat setuju dengan apa yang dilakukan Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran yaitu selama pembelajaran daring ini kegiatan menyetorkan hafalan dapat melalui via *google meet* sehingga semuanya dapat berkumpul melalui satu aplikasi dan bisa bertatap muka walau hanya dalam batas sosial media. Menurut penulis bisa saja LPPQ nantinya menyeragamkan sistem daring ini dengan penggunaan *google meet* jika kondisi pandemi masih mengharuskan pembelajaran dengan sistem daring, sehingga *muhafidz-muhafidzah* juga dapat menyelingi pembelajaran dengan mengadakan game estafet hafalan misalnya, yang dapat menciptakan suasana lingkungan menjadi menyenangkan dan tidak monoton hanya sekedar menyetorkan hafalan antara *muhafidz-muhafidzah* dengan anggota pembelajaran.

4. Berdasarkan problem mengenai salah satu pengajar atau *muhafidz* yang ada di LPPQ, yaitu komitmen pengajar yang kurang sehingga menyebabkan proses setoran hafalan tidak berjalan lancar dan tidak sesuai dengan target yang ditentukan. Menurut penulis ini merupakan tantangan yang cukup besar bagi Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran sekaligus PR, karena pengajar merupakan penggerak dalam menghafal Alquran di setiap halaqah. Untuk solusi penulis setuju dengan apa yang juga diberikan oleh LPPQ yaitu harus adanya pengoptimalan, kepekaan dan pengawasan dari atasan, yaitu dari koordinator divisi tahfidz sendiri yang juga berkerjasama

dengan atasannya lagi yaitu ketua umum dan jajaran. Penulis juga menyarankan mungkin ke depannya LPPQ dapat mengadakan evaluasi pembelajaran setiap bulannya, baik itu pada sistem yang sudah berjalan, anggota pembelajaran maupun dari pengajar sendiri, sehingga proses pembelajaran tahfidz dapat terus dikontrol.

5. Berdasarkan problem tentang sulitnya akses jaringan internet dalam pembelajaran daring tahfidz ini, LPPQ memberikan beberapa pilihan yaitu bisa menggunakan *google meet*, *video call whatsapp*, mengirim video dengan menutup mata atau dengan mengirimkan *voicenote* (pesan suara). Menurut penulis LPPQ sudah bijak dalam menangani masalah ini. Akan tetapi penulis menyarankan mungkin sebelum pembagian halaqah anggota hendaklah ditanyakan atau disurvei terlebih dahulu bagaimana kualitas akses jaringan internet setiap anggota pembelajaran di tempat masing-masing. Jadi, pembagian kelompok bisa berdasarkan kualitas jaringan sehingga setiap halaqah dapat menikmati sistem pembelajaran daring yang seragam dalam menyeter hafalan.

Dari beberapa analisis yang sudah penulis paparkan di atas dapat kita ketahui bahwa LPPQ sudah memberikan pelayanan dan fasilitas yang baik dalam menghafal Alquran bagi mahasiswa-mahasiswi di UIN Antasari Banjarmasin, ada beberapa problematika yang dihadapi sudah LPPQ coba untuk mengatasinya. Hanya saja mungkin ada beberapa kendala yang tidak bisa diduga dan juga tidak direncanakan oleh LPPQ sendiri, salah satunya yaitu jaringan akses internet.